

**ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA
DALAM MENINGKATKAN SISA HASIL USAHA
PADA KOPERASI TUNAS MELATI SD MUHAMMADIYAH 1
SAMARINDA**

**Oleh:
EVA KHAMALIA SANTI
NIM. 99110098
NPM. 99.11.311.401100.02271**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2003

RINGKASAN

EVA KHAMALIA SANTI, Analisis Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Tunas Melati SD Muhammadiyah I Samarinda (dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Arifin Idris dan Bapak H. Syamsul Arifin, SE, MM.).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan modal kerja dalam meningkatkan sisa hasil usaha yang dilihat dari modal kerja sisa hasil usaha dari tahun 2000 s/d 2002.

Adapun alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan koefisien korelasi.

Koperasi Tunas Melati SD Muhammadiyah I dipandang secara umum sangat baik kemajuannya, ini terlihat dari kenaikan modal kerja sebesar Rp 25.714.120,00 tahun 2000, tahun 2001 sebesar Rp 31.890.925,00, tahun 2002 sebesar Rp 64.294.610,00. Hal ini disebabkan sisa hasil usaha yang terus meningkat.

Sehingga kondisi ini terlihat dari hasil perhitungan korelasi product moment r , nilai $r = 0,99$. Dan setelah mendapatkan nilai r maka kita memerlukan pengujian hipotesis dimana dalam penelitian ini menggunakan uji t . Ternyata setelah diuji, t hitung sebesar 49,748. Maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara modal kerja dengan sisa hasil usaha pada koperasi "Tunas Melati" SD Muhammadiyah I Samarinda.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisa Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan
Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Tunas Melati SD
Muhammadiyah I Samarinda.

Nama Mahasiswa : Eva Khamalia Santi

NIRM : 99.11.311.401100.02271


NIM : 99110098

Jurusan : Manajemen

Jejang Studi : Sarjana (S1)

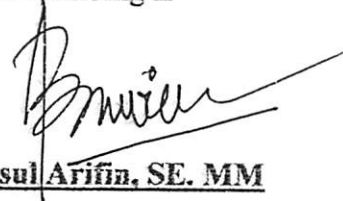
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. H. Arifin Idris

Pembimbing II



H. Svamsul Arifin, SE. MM



Mengetahui
Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

Drs. H. Suvatman, S. Pd, MM. MSi

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : Eva Khamalia santi
2. Tempat / Tanggal Lahir : Samarinda, 30 Maret 1982
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Anak ke : I (Pertama)
6. Alamat : Jl. Banggeris No. 02 RT 57 RW 07
Samarinda
7. Riwayat Pendidikan : Ijasah SDN 047 Tahun 1993
Ijasah SMPN 5 Tahun 1996
Ijasah SMK Muhammadiyah I Tahun 1999
Masuk Perguruan Tinggi STIE
Muhammadiyah Samarinda Tahun 1999
dan selesai tahun 2003

B. DATA ORANG TUA

1. Nama Bapak : H. Mansyah
2. Nama Ibu : Hj. Noor Khalifah

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT atas izin-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tersebut penulis haturkan kepada :

1. Bapak Ketua STIE Muhammmadiyah Samarinda.
2. Bapak Misransyah, SE, selaku Ketua Jurusan pada STIE Muhammadiyah Samarinda.
3. Bapak Drs. H. Arifin Idris, selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan.
4. Bapak H. Syamsul Arifin, SE, selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta telah meluangkan waktunya.
5. Dosen-dosen yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah I Samarinda yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak Suandie, S.pd, selaku ketua koperasi “ Tunas Melati “ SD Muhammadiyah I Samarinda yang telah memberikan informasi serta data.
8. Bapak, ibu serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga baik moril maupun materil kepada penulis.

9. Rekan-rekan mahasiswa di STIE Muhammadiyah yang turut serta memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna.

Samarinda, Juli 2003

Penulis,

Eva Khamalia Santi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Kegunaan Penelitian.....	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengertian Koperasi.....	4
B. Modal Kerja.....	9
C. Pengertian Alat Perlengkapan Koperasi.....	11
D. Laporan Keuangan Koperasi.....	12
E. Pembagian Sisa Hasil Usaha.....	18
F. Hipotesis.....	19
G. Definisi Konsepsional.....	19

BAB III	: METODE PENELITIAN.....	20
	A. Definisi Operasional.....	20
	B. Jangkauan Penelitian.....	21
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
	D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	22
BAB IV	: HASIL PENELITIAN.....	25
	A. Sejarah Berdirinya Koperasi “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda.....	25
	B. Tujuan didirikannya Koperasi.....	26
	C. Struktur Organisasi.....	26
	D. Jenis Usaha.....	29
	E. Perkembangan Anggota.....	29
	F. Aspek Penelitian.....	30
BAB V	: ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	32
	A. Analisis.....	32
	B. Pembahasan.....	36
BAB VI	: KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
	A. Kesimpulan.....	38
	B. Saran.....	39

REFERENSI

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Perkembangan Jumlah anggota pada Koperasi “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda Tahun 2000 – 2002.....	30
2.	Perkembangan Jumlah Modal Kerja pada Koperasi “Tunas Melati” Tahun 2000 – 2002.....	30
3.	Perkembangan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi “Tunas Melati” Tahun 2000 – 2002.....	31
4.	Hubungan Modal Kerja dengan SHU pada Koperasi “Tunas Melati” Tahun 2000 – 2002.....	32
5.	Perhitungan Nilai-nilai untuk Variabel Modal Kerja dengan SHU Tahun 2000 – 2002.....	33

DAFTAR GAMBAR

<u>Nomor</u>	<u>Tubuh Utama</u>	<u>Halaman</u>
1	Struktur Organisasi Koperasi “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik materil dan spritual berdasarkan falsafah pancasila.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang dan bukan kumpulan modal, namun dalam koperasi tetap juga diperlukan adanya modal untuk mendorong kegiatan koperasi agar nantinya tercapai tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Modal koperasi diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela dan simpanan lainnya, dan juga cadangan yang telah ditentukan oleh koperasi itu.

Pinjaman yang diperoleh koperasi dapat menambah modal kerja untuk kegiatan koperasi setiap harinya, yang berarti juga menambah aktiva lancar didalam koperasi itu. Tetapi selain itu menimbulkan hutang atau kewajiban pada koperasi baik itu jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

Hutang lancar atau kewajiban jangka pendek sewaktu-waktu dapat dibayar oleh karena itu perlu ada penyisihan sebagian aktiva lancar untuk membayar hutang lancar atau kewajiban jangka pendek, yang mana penyisihan itu boleh digunakan untuk kegiatan koperasi setiap harinya.

Sisa atau kelebihan aktiva lancar yang telah disisihkan dipergunakan untuk modal kerja koperasi setiap harinya. Untuk mendapatkan sisa hasil usaha atau keuntungan yang besar koperasi harus menggunakan modal kerja sebaik-baiknya, seperti menambah unit usaha baru yang dibutuhkan anggota, menambah barang yang dibutuhkan anggota, mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk menambah sisa hasil usaha mengurangi hutang dan cara-cara lain untuk meningkatkan sisa hasil usaha.

Sehingga diharapkan semakin besar modal kerja yang dipergunakan, semakin besar pula sisa hasil usahanya. Dan semakin besar sisa hasil usaha koperasi semakin maju koperasinya.

Dengan latar belakang diatas maka dianggap perlu untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan modal kerja dalam meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi Tunas Melati SD Muhammadiyah I Samarinda Tahun 2000-2002.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah “Seberapa besar penggunaan modal kerja dalam meningkatkan SHU pada koperasi Tunas Melati SD Muhammadiyah I Samarinda”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya modal kerja kualitatif yang dimiliki oleh koperasi Tunas Melati SD Muhammadiyah I Samarinda

2. Untuk mengetahui besarnya Sisa Hasil Usaha yang dimiliki koperasi Tunas Melati SD Muhammadiyah I Samarinda tahun 2000-2002
3. Mengetahui besar penggunaan modal kerja dan SHU pada koperasi Tunas Melati SD Muhammadiyah I Samarinda tahun 2000-2002
4. Untuk mengetahui seberapa besar Y hitung (Yh)

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan pikiran serta informasi kepada pengurus koperasi Tunas Melati SD Muhammadiyah I Samarinda
2. Sebagai bahan informasi bagi koperasi sejenis dan lembaga keuangan untuk dapat meningkatkan SHU
3. Sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian yang sama
4. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi untuk menyandang gelar S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Koperasi

Sebelum lebih lanjut membicarakan masalah koperasi, maka terlebih dahulu kita ketahui tentang pengertian prinsip dasar dan prosedur daripada organisasi koperasi tersebut. Dalam penulisan ini akan dikemukakan beberapa pengertian dari pendapat tokoh-tokoh koperasi, namun sebelumnya istilah koperasi berasal dari kata-kata atau bahasa Inggris yaitu Co dan Operation yang mengandung arti bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Setelah mengetahui asal usul koperasi, maka pengertian koperasi akan dikemukakan oleh beberapa tokoh koperasi antara lain :

K.H. Muhibuddin Waly (1983:20) mengatakan : “Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang sebagai manusia secara bersama bergotong-royong berdasarkan persamaan bekerja untuk memajukan kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat”.

Nogrito (1985:119) mengemukakan : “Koperasi adalah perkumpulan dari orang-orang umumnya yang ekonominya berpotensi terbatas yang secara sukarela menggabungkan diri untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam bidang perekonomian dengan jalan membentuk perusahaan yang diawasi secara demokratis dimana masing-masing anggota turut memberikan modal yang dibutuhkan dan masing-masing bersedia memikul resiko dan turut serta menikmati keuntungan yang diperoleh secara adil”.

Pengertian koperasi yang diberikan oleh Departemen Koperasi (1985:295) dalam bukunya Pengetahuan Perkoperasian menerangkan sebagai berikut :
“Koperasi adalah perkumpulan dari orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk mencapai kepentingan ekonomi atau menyelenggarakan usaha bersama melalui pembentukan suatu perkumpulan yang diawasi demokratis”.

Sedangkan pengertian koperasi menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 (1992:9) adalah sebagai berikut : “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Menurut pendapat Sagimun MD (1984:2) bahwa : “Koperasi adalah suatu perkumpulan yang memungkinkan beberapa orang atau badan hukum koperasi dengan jalan bekerja sama atas dasar suka rela”.

Sedangkan menurut Edilius dan Sudarsono (1992:1) dikemukakan bahwa :
“Koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, tertib organisasi (mempunyai rule dan regulation) bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar”

Dari pengertian koperasi di atas maka jelaslah bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi yang anggotanya terdiri dari orang-orang atau badan hukum koperasi bukan merupakan kumpulan modal. Untuk itu laba bukan tujuan utama dalam koperasi tetapi yang menjadi tujuan utamanya adalah kesejahteraan anggotanya.

Selain itu koperasi dalam menjalankan usahanya berdasarkan atas dasar kekeluargaan artinya melibatkan dirinya terhadap kegiatan koperasi, misalnya dalam hal simpanan anggota, rapat anggota tahunan dan sebagainya. Selanjutnya dalam koperasi ditetapkan azas kekeluargaan maksudnya adalah setiap masalah dalam koperasi diselesaikan dengan demokrasi dan rasa kekeluargaan. Jadi koperasi dapat disimpulkan sebagai suatu organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang bekerjasama atas dasar sukarela dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan di dalam kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi.

1. Jenis Koperasi

Sebagai badan usaha ekonomi, koperasi tidak hanya menjalankan satu macam usaha saja tetapi multi usaha. Hal ini tergantung dari jenis koperasi yang bersangkutan dan jenis koperasi juga dipengaruhi oleh anggotanya. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai jenis koperasi sebagai berikut :

Sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian UU No. 25 Tahun 1992 (1992:11 dan 12) bahwa : “Koperasi dapat berbentuk koperasi primer atau koperasi sekunder. Jenis koperasi terletak pada persamaan antara kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”.

Sedangkan menurut Ima Suwandi (1985:88 s/d 95) bahwa : “Penjenisan koperasi meliputi penjenisan koperasi atas dasar kelompok yang dilayani terdiri dari : koperasi pemakai dan konsumi, koperasi kelompok kerja, koperasi kelompok pemuda atau pelajar, koperasi kelompok strategis, penjenisan koperasi

atas dasar kelompok penghasil : penjenisan koperasi atas dasar komoditi; penjenisan koperasi atas dasar fungsinya terdiri dari : koperasi pembelian, koperasi produksi, koperasi pengolahan dan koperasi pemasaran, koperasi yang bergerak dibidang pelayanan ; penjenisan koperasi atas dasar tingkat organisasi terdiri dari koperasi primer dan koperasi sekunder”.

Setiap koperasi dalam menjalankan usahanya disesuaikan dengan kemampuan koperasi tersebut baik kemampuan dalam permodalan maupun kemampuan dalam pengelolaannya.

Jadi jenis koperasi adalah kelompok koperasi yang ada dalam berbagai kegiatan atau golongan koperasi dimana dalam usahanya disesuaikan dengan kepentingan anggota.

Berkaitan dengan jenis-jenis koperasi di atas, maka Koperasi SD Muhammadiyah I Samarinda termasuk koperasi konsumsi dan koperasi simpan pinjam.

2. Fungsi Koperasi

Pada dasarnya fungsi koperasi adalah meningkatkan kemampuan ekonomi para anggotanya dalam hal ini untuk meningkatkan perekonomian nasional.

Selanjutnya secara toritis fungsi dan peran koperasi menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 (1992:5) bahwa : “Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan

perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi”.

3. Tujuan Koperasi

Setiap organisasi selalu mempunyai tujuan demikian pula dengan koperasi dimana tujuan koperasi pada umumnya adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan koperasi menurut Undang-undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 (1992:4) adalah : “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Setelah kita mengetahui tujuan koperasi secara teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa koperasi secara umum mempunyai tujuan yang sama yaitu selalu ingin meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat umum terutama masyarakat yang tinggal atau berkedudukan di daerah kerja koperasi tersebut berdasarkan falsafah bangsa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan, maka koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yaitu mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan atau menabung pada koperasi secara teratur, memberikan kesempatan kepada anggota untuk meminjam uang guna keperluan yang bermanfaat, membantu mempertinggi teknik perusahaan yang diselenggarakan oleh anggota dengan menambah pengetahuan anggota tentang koperasi atau perkoperasian.

B. Modal Kerja

Disini dijelaskan tentang pengertian modal kerja menurut Dra. Ninik W dan Panji Anoraga, *Dinamika Koperasi* (1989:28) sebagai berikut :

Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar, terutama terdiri dari atas Kas Bank, Piutang dan Persediaan Barang.

Sedangkan Bambang Riyanto membedakan 3 (tiga) konsep dari pada modal kerja yaitu :

1. Modal kerja menurut kuantitatif : secara kuantitatif seluruh data yang tertanam dalam aktiva lancar yang terdiri saldo kas, piutang, keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar ini akan kembali ke dalam jangka pendek atau kurang dari satu tahun. Modal kerja ini juga disebut sebagai modal kerja bruto.
2. Modal kerja menurut kualitatif : secara kualitatif yang dimaksud modal kerja itu adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Sedangkan bagian daripada aktiva lancar yang persis untuk menutup hutang lancar tidak boleh diganggu gugat atau tidak boleh digunakan untuk koperasi. Kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar itulah yang didapat/boleh digunakan dalam operasi koperasi.
3. Modal kerja menurut konsep fungsional : Dana yang digunakan sekarang dapat dibagi menjadi dua fungsi, yang menghasilkan pendapatan pada waktu yang akan datang. Dan yang digunakan sekarang atau pendapatan sekarang atau pendapatan pada periode yang bersangkutan itulah yang disebut sebagai modal kerja menurut konsep fungsional.

Modal kerja dapat dibedakan :

1. Modal Kerja permanen (Permanen Working Capital)
Modal kerja yang harus tetap pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan dalam :
 - a. Modal Kerja Primer (Primery Working Capital)
Modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital)
Modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggaraan luas produksi yang normal.

2. **Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital)**

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan dalam :

a. **Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital)**

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai disebabkan karena fluktuasi musim.

b. **Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital)**

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Sedangkan pengertian modal tetap menurut Winardi, Kamus Ekonomi

(1989:3) yaitu :

Modal tetap adalah modal yang diinvestasikan dalam bentuk barang-barang yang digunakan berulang kali sebelum barang-barang tersebut menjadi usang, misalnya : gedung-gedung, mesin-mesin dan alat-alat produksi, kendaraan dan barang-barang yang dapat disusutkan.

Adapun pengertian modal kerja dikemukakan B. Suwartojo, Modal Kerja

(1982:32) yaitu :

1. Kas dan Bank
2. Kertas-kertas berharga yang mudah diuangkan
3. Kutansi-kuitansi yang segera dapat ditagih
4. Biaya yang dibayar dimuka
5. Piutang dagang
6. Persediaan

Sedangkan pos-pos kewajiban segera dapat dianggap mengurangi harta

lancar yang dapat dioperasikan adalah :

1. Kredit Bank Jangka Pendek
2. Pajak yang segera harus dibayar
3. Utang dagang
4. Semua kewajiban yang segera harus dibayar

Menurut Suwartojo, modal kerja mempunyai dua fungsi yaitu :

1. Menopang kegiatan produksi dan penjualan dengan jalan menjembatani antara saat pengeluaran untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan dengan penjualan.

2. Menurut pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi.

C. Pengertian Alat Perlengkapan Koperasi

Dalam mencapai suatu tujuan koperasi tidak akan dapat tercapai tanpa adanya alat penunjang lainnya sedangkan yang dimaksud alat perlengkapan koperasi sesuai dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 adalah :

1. Rapat anggota adalah kekuasaan yang tertinggi dalam suatu organisasi koperasi tersebut dan persoalan yang menyangkut tata kehidupan koperasi hanya dapat ditetapkan oleh rapat anggota. Dengan demikian maka yang akan hadir dalam rapat anggota adalah seluruh pengurus, anggota serta badan pengawas.
2. Pengurus koperasi adalah orang-orang yang dipilih untuk anggota sebagai orang-orang yang dipercaya oleh anggota untuk mengolah koperasi atas nama anggota. Anggota mempercayakan berkembang atau tidaknya koperasi kepada pengurus melalui Rapat Anggota. Pada pola manajemen yang modern pengurus memegang peranan yang sangat penting oleh sebab itu fungsi perencanaan merupakan salah satu tanggung jawabnya, sebab perencanaan yang baik sudah dapat mencerminkan kegiatan usaha yang dapat dicapainya. Tugas pengurus yaitu mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, sedangkan wewenang adalah hak-hak pengurus untuk bertindak. Dalam hal ini pengurus harus seimbang dalam mengambil keputusan, oleh karena itu seorang pemimpin dalam melakukan tugasnya sesuai dengan wewenangnya. Apabila pengurus menghadapi masalah di luar wewenangnya

maka harus diteruskan pada atasannya yaitu Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Rapat Anggota Tahunan.

3. Pengawas, dalam tatanan organisasi koperasi di negara kita untuk melakukan pemeriksaan adalah jalannya usaha koperasi. Oleh karena itu peran Badan Pengawas adalah menjalankan fungsinya sebagai pengawas. Sesuai dengan fungsinya, Badan Pengawas dalam menjalankan tugasnya perlu adanya keahlian khusus dibidang pembukuan.

D. Laporan Keuangan Koperasi

1. Laporan Keuangan

Setiap badan usaha dalam kegiatannya tidak lepas dari masalah keuangan. Dengan demikian laporan keuangan sangat penting bagi kelangsungan suatu badan usaha. Secara garis besar laporan keuangan adalah laporan yang berisi kegiatan akuntansi bagi suatu badan usaha pada waktu tertentu. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan teori laporan keuangan menurut ahli ekonomi yaitu sebagai berikut :

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Heriyanto (1989:1) bahwa :
“Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dimana laporan ini terdiri dari laporan rugi laba, neraca, dan laporan perubahan modal”.

Lebih lanjut menurut pendapat Munawir (1986:2) bahwa : “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat

berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Jadi laporan keuangan adalah laporan yang berisikan data-data keuangan perusahaan pada periode tertentu. Bagi suatu perusahaan laporan keuangan sangat penting karena didalamnya tergambar dana-dana perusahaan baik sumber maupun penggunaannya. Hal ini juga diperlukan dalam koperasi mengingat koperasi merupakan salah satu badan usaha dan laporan keuangan diberikan kepada pihak yang memerlukan misalnya manajer, pengurus, anggota, pemerintah dan sebagainya. Laporan Keuangan Koperasi SD Muhammadiyah I Samarinda diperlukan penulis untuk melihat pendapatan koperasi dan sisa hasil usaha (SHU) koperasi guna menghitung seberapa besar pengaruh pendapatan koperasi tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dalam hal adalah guru, pegawai tata usaha SD Muhammadiyah I Samarinda beserta keluarganya.

2. Neraca

Seperti diketahui bahwa di dalam laporan keuangan terdapat neraca, dimana di dalam masalah ini penulis akan melihat modal kerja sebagai penulisan dalam penelitian ini. Dengan demikian secara garis besar neraca adalah jumlah aktiva, utang dan modal dalam suatu perusahaan atau badan usaha. Selanjutnya penulis kemukakan teori neraca tersebut menurut ahli ekonomi yaitu sebagai berikut : Menurut Munawir (1986:13) : “Neraca adalah laporan keuangan sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dalam suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Selanjutnya menurut pendapat Mas'ud M (1989:66) : “Neraca adalah penyajian lima pos pokok masing-masing aktiva lancar, aktiva tetap, hutang lancar, hutang jangka panjang dan modal”.

Sedangkan berdasarkan proyek pembinaan kurikulum dan pengadaan buku sekolah ekonomi, Depdikbud, Ekonomi Perusahaan (1978) bahwa : “Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan nilai bagian-bagian dari modal kapital dan kekayaannya pada suatu saat atau suatu daftar yang memberikan gambaran tentang keadaan keuangan badan usaha pada suatu saat”.

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan persekot. Sedangkan aktiva tidak lancar terdiri dari investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud beban yang ditangguhkan dan sebagainya.

Sedangkan hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan dengan pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber modal yang dari kreditor. Hutang dapat dibagi menjadi hutang lancar dan hutang tidak lancar. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang jatuh tempo dan pengadaan yang diterima dimuka, sedangkan hutang jangka panjang adalah hutang obligasi, hutang hipotik dan pinjaman jangka panjang lainnya.

Selanjutnya yang dimaksud dengan modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal. Dalam hal ini

koperasi yang meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela serta pinjaman dari luar koperasi misalnya dari bank, pemerintah dan lain-lain.

3. Modal

Modal dalam koperasi meliputi simpanan-simpanan anggota dan pinjaman-pinjaman dari luar koperasi atau mungkin berasal dari donatur. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pendapat mengenai modal yaitu sebagai berikut :

Menurut pendapat Edilius dan Sudarsono (1992:47) mengemukakan bahwa: "Permodalan koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela dan pinjaman-pinjaman bisa berasal dari pemerintah, bank dan dari perorangan di luar koperasi".

Sedangkan berdasarkan Undangp-Undang No. 25 Tahun 1992 (1992:23) bahwa : "Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota koperasi, bank, obligasi surat hutang lainnya, sumber lain yang sah".

Jadi modal adalah dana-dana yang tersedia untuk kegiatan usaha dan diharapkan usaha tersebut dapat menghasilkan laba dan disamping itu dengan adanya modal yang besar maka laba yang diperoleh juga besar dalam arti antara modal dan laba bisa seimbang.

Dalam koperasi masalah modal ini sering dikaitkan dengan perkembangan koperasi itu sendiri dan manajemen dalam koperasi sebagian masih kurang apabila dibandingkan dengan manajemen non koperasi atau perusahaan swasta

lainnya. Dengan demikian para investor banyak masuk ke badan usaha non koperasi dalam menanamkan investasinya.

Untuk itu pemerintah mengupayakan adanya kepemilikan saham bagi koperasi dengan catatan koperasi tersebut mempunyai manajemen yang baik dan diharapkan dengan manajemen yang baik maka akan banyak para investor menanamkan investasinya pada koperasi. Walaupun disisi lain koperasi bukan merupakan kumpulan modal tetapi dalam hal ini tidak tertutup kemungkinan dengan banyaknya modal yang diperoleh maka koperasi dapat berkembang dan akhirnya kesejahteraan anggota akan meningkat.

4. Simpanan

Simpanan ini erat kaitannya dengan permodalan dalam koperasi karena dengan simpanan yang besar maka modal dalam koperasi akan besar pula. Untuk itu penulis kemukakan teori yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan Undang-Undang Perkoperasian Indonesia No. 25 Tahun 1992 (1992:75) bahwa : “Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama dengan yang wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

Sedangkan Ima Suwandi (1983:48) mengatakan bahwa : “Simpanan sukarela koperasi dapat diterima dengan baik dari kalangan anggota maupun bukan anggota. Tujuan simpanan ini adalah untuk investasi dan perluasan usaha”.

Jadi simpanan adalah dana-dana yang tersedia untuk usaha koperasi yang berasal dari anggota maupun bukan anggota dan simpanan anggota disesuaikan dengan kemampuan atau kondisi dari anggota tersebut. Selanjutnya dengan adanya koperasi tersebut keperluan anggota terpenuhi.

5. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa hasil usaha atau laba terdapat pada laporan rugi laba dimana laporan rugi laba ini merupakan bagian dari laporan keuangan, dan SHU diperlukan penulis untuk menghitung seberapa besar pengaruh pendapatan Koperasi SD Muhammadiyah I Samarinda dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian Sisa Hasil Usaha (SHU) berdasarkan Undang-Undang Perkoperasian Indonesia No. 25 Tahun 1992 (1992:30) bahwa : “Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dengan biaya atau kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Jadi SHU (Sisa Hasil Usaha) koperasi yang merupakan pendapatan yang diperoleh koperasi melalui perhitungan rugi laba pada koperasi dalam tahun buku yang bersangkutan.

E. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Sehubungan dengan sisa hasil usaha atau keuntungan usaha ini, ada sementara orang berpendapat bahwa koperasi harus menjual barangnya lebih murah dari harga pasaran umum kepada anggotanya. Pendapat tersebut berkaitan dengan ungkapan, bahwa koperasi tidak mengambil keuntungan (bukan Profit Oriented) melainkan berorientasi kepada manfaat (benefit orientied) tetapi bukan berarti jika manfaat yang diutamakan, kemudian keuntungan tidak diperhatikan. Keuntungan dalam koperasi tetap penting, sebab dimaksudkan untuk usaha pengembangan koperasi.

Ukuran bagi keberhasilan suatu koperasi bukan hanya ditentukan berdasarkan sisa hasil usaha atau laba yang diperoleh, melainkan dari banyaknya anggota dan masyarakat umum memperoleh pelayanan dari koperasi. Jika kebutuhan koperasi bisa memperoleh sisa hasil usaha, maka itupun akan dibagikan kepada anggota berdasarkan jasa-jasa anggota tersebut terhadap koperasi.

Dalam hal pengembangan sisa hasil usaha diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian yaitu :

Sisa hasil usaha setelah dikurangi dalam cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Mengenai besar dan jumlah pembagian tetap saja ditetapkan dalam rapat anggota, dan juga memperhatikan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan mengenai populasi yang diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis adalah : “Diduga semakin baik penggunaan modal kerja maka akan meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda”.

G. Definisi Konsepsional

Untuk memberikan arahan yang benar dalam mempermudah pengukuran data maka dalam penyusunan ini penulis memberikan batasan sebagai berikut :

1. Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar (kas, piutang, persediaan barang)
2. Sisa hasil usaha adalah pendapatan koperasi dikurangi dengan biaya yang ada dalam suatu koperasi dari tahun buku yang bersangkutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Dalam bagian ini penulis akan membahas tentang suatu rumusan yang dapat menyangkut indikator-indikator yang dipergunakan sebagai variabel yang akan diselidiki.

Sesuai dengan judul penelitian, variabel tersebut diatas adalah : modal kerja, yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban jangka pendek pada suatu neraca laporan keuangan koperasi tahun 2000 sampai tahun 2002.

Indikatornya adalah :

a. Aktiva lancar :

- Kas
- Bank
- Piutang

b. Kewajiban jangka pendek :

- Hutang dagang
- Dana pendidikan
- Dana sosial
- Dana pembangunan daerah kerja
- Dana pengurus
- Dana kesejahteraan pegawai

Modal kerja dalam penulisan ini menggunakan simbol x.

Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang ada dalam koperasi, adapun data yang diperoleh dari laporan sisa hasil usaha tahun 2000 sampai tahun 2002.

Indikator sisa hasil usaha yaitu :

- a. Pendapatan koperasi
- b. Biaya dalam koperasi
 - Biaya umum dan administrasi
 - Beban bunga
 - Biaya lain-lain

B. Jangkauan Penelitian

Dalam penulisan ini objek yang diambil adalah modal kerja dan sisa hasil usaha dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan koperasi "Tunas Melati" SD Muhammadiyah I Samarinda untuk tahun 2000 sampai tahun 2002 dengan penelitian pada bagian keuangan sehingga diperoleh data yang akan dianalisis berdasarkan alat analisis yang ada, dan data yang diambil terbatas pada unit usaha simpan pinjam saja.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data peneliti terjun langsung ke lapangan dalam hal ini mengambil datanya menggunakan teknik dokumentasi yang mengumpulkan data dengan cara mengutip atau mencatat data yang sudah ada.

Adapun data yang diminta adalah :

Laporan pertanggung jawaban pengurus koperasi tahun 2000 sampai 2002.

Dimana dicantumkan :

- Laporan sisa hasil usaha tahun 2000-2002
- Laporan neraca tahun 2000-2002
- Laporan pembagian SHU tahun 2000-2002

D. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan modal kerja dalam meningkatkan sisa hasil usaha dipergunakan regresi linear sederhana. Untuk menganalisa regresi menurut Samsubar Saleh (1999 : 248) ada beberapa tahapan yaitu :

1. Menghitung konstan (a) koefisien prediktor (b) dengan menggunakan metode skor tanpa rata-rata dan rumusnya yaitu :

$$a = \frac{\sum x^2 \cdot \sum y - \sum x \cdot \sum xy}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dimana :

b: Koefisien prediktor

a: Nilai konstanta

n: Jumlah tahun

x: Modal kerja

y: Sisa hasil usaha

Menghitung nilai ramalan/prediksi (Y_p) dengan memasukkan nilai data variabel x kedalam persamaan regresi $Y = a + bx$.

2. Menghitung residu nilai Y_0 (Y_{data}) dengan Y_p (Y prediksi) dan kemudian menghitung residu $(Y_0 - Y_p)^2$

Menghitung korelasi product moment menurut Samsubar Saleh (1999 : 248)

dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana :

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya tahun

x : Modal kerja

y : Sisa hasil usaha koperasi

Untuk melakukan pengujian hipotesis maka perlu menggunakan uji t.

$$t = r \frac{n-2}{1-r^2}$$

Dimana :

t : Nilai observasi

r : Nilai hubungan variabel x dan y

$n-2$: derajat kebebasan

$1-r^2$: Nilai hubungan variabel x dan y dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya koperasi guru dan karyawan “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda

Koperasi ini asal mulanya hanya menyediakan alat-alat keperluan sekolah, kemudian ditambah lagi dengan bahan-bahan konsumsi, didirikannya koperasi guru dan karyawan “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda pada tanggal 20 Maret 1984 mempunyai akte pendirian usaha koperasi dengan nomor : 19/BH/KDK.17.5/1.2.IX/1998, dengan jumlah anggotanya 22 orang. Pengurus koperasi SD Muhammadiyah I Samarinda terdiri dari :

- Ketua : Suandie, S.pd.
- Bendahara : Sutrah, Amk.
- Sekretaris : Syahril, S.Ag.
- Pengawas : Bahriansyah, S.pd.

Badan usaha koperasi ini makin hari makin bertambah anggotanya yang dulu hanya 22 orang sekarang menjadi 83 orang. Bukan hanya anggota yang bertambah namun modalnya juga bertambah sehingga guru dan karyawan koperasi “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda mulai ingin mengembangkan usahanya karena dilihat dari tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya maka ditambah lagi usaha koperasi ini, yang pertamanya hanya usaha unit konsumsi saja, lalu ditambah usaha simpan pinjam dilihat dari sudut kepentingan memang tidak salah karena anggotanya terdiri dari

para guru-guru dan karyawan sekolah SD Muhammadiyah I Samarinda memang memerlukan pinjaman namun karena sulitnya memperoleh pinjaman kepada bank-bank karena tidak ada jaminan dengan syarat yang bermacam-macam. Melihat usaha simpan pinjam ini bisa dijalankan dengan baik maka Koperasi Tunas Melati mengembangkan usahanya lagi yaitu membuka wartel (warung telekomunikasi) karena telekomunikasi yang sangat penting apalagi murid-murid SD Muhammadiyah I Samarinda sangat memerlukannya.

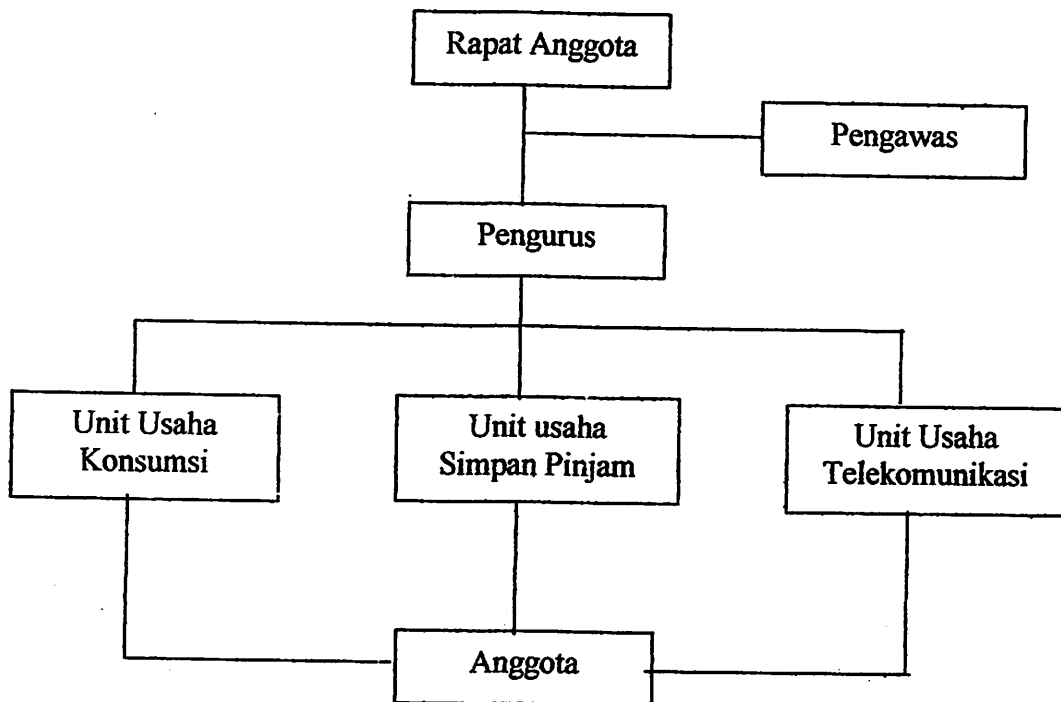
B. Tujuan didirikannya Koperasi Tunas Melati SD Muhammadiyah I Samarinda

1. Mendidik, menanamkan dan memelihara kesadaran gotong royong dan setia kawan sesama anggota
2. Tolong menolong diantara para anggota dan menanggulangi masalah ekonomi
3. Ikut serta didalam menunjang pembangunan perekonomian di Indonesia lewat usaha koperasi

C. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan dalam usaha koperasi maka harus ada mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yaitu dengan menyusun struktur organisasi. Struktur organisasi adalah hal yang sangat penting dalam memberikan penjelasan-penjelasan kepada anggota mengenai fungsi-fungsi serta hubungan antara wewenang dan tanggung jawab.

Struktur organisasi koperasi Tunas Melati :



Dilihat dari struktur organisasi koperasi Tunas Melati bahwa rapat anggota yang paling penting karena anggota yang menetapkan :

- Anggaran dasar dan mengeluarkan anggaran rumah tangga
- Kebijakan dalam bidang organisasi dan manajemen serta usaha
- Memilih dan mengangkat serta memberhentikan pengurus dan pengawas koperasi
- Rencana kerja RAPB koperasi dan mengesahkannya
- Mengesahkan pertanggung jawaban laporan pengurus koperasi
- Penggabungan atau pembubarab koperasi

Kemudian yang diuraikan adalah tugas pengurus tapi sebelumnya harus diketahui bahwa pengurus itu sendiri terdiri dari siapa saja. Pengurus terdiri dari

ketua, sekretaris dan bendahara yang diangkat oleh rapat anggota dan bertanggung jawab pada anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Tugas ketua adalah sebagai berikut :

- Memimpin dan mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus koperasi
- Memberikan laporan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas kepada Rapat anggota Tahunan (RAT)
- Memimpin rapat pengurus dan rapat anggota
- Menandatangani surat keluar dan buku daftar pengurus dan anggota koperasi

Tugas sekretaris adalah sebagai berikut :

- Memelihara buku administrasi organisasi koperasi
- Menyenggarakan notulen rapat
- Mengisi laporan organisasi koperasi
- Mengatur atau mengurus keuangan koperasi

Tugas bendahara adalah sebagai berikut :

- Mengurus keuangan
- Membimbing dan mengawasi pekerjaan pemegang kas
- Mengawasi agar pengeluaran tidak melampaui anggaran (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja)
- Menandatangani surat keluar bersama ketua

Tugas pengurus secara bersama (kolektif) yaitu :

- Menyusun konsep rencana kerja dan rencana RAPB koperasi setiap awal tahun

- Membuat laporan pertanggung jawaban akhir tahun pada Rapat Anggota Tahunan (RAT)
- Memimpin organisasi dan usaha koperasi (kelembagaan, organisasi dan usaha)
- Melakukan segala perbuatan hukum
- Memberikan keterangan laporan kepada pejabat sektoral (Depkom dan Pkm) instansi terkait

Tugas pengawas adalah sebagai berikut :

- Mengawasi organisasi dan manajemen
- Mengawasi usaha
- Mengawasi keuangan

D. Jenis Usaha pada Koperasi Tunas Melati

Jenis Usaha koperasi ada 3 unit, yaitu :

1. Unit usaha konsumsi : melayani dan menyediakan kebutuhan sekolah terutama bagi para murid-murid dan guru serta karyawan disekolah tersebut
2. Unit usaha simpan pinjam : memberikan pelayanan kepada anggota berupa pinjaman uang tunai dalam memenuhi kebutuhan mendadak/mendesak
3. Unit usaha telekomunikasi : melayani kepada siapa saja yang membutuhkan agar dapat berhubungan jarak jauh

E. Perkembangan anggota

Setelah mengadakan penelitian penulis memperoleh data keanggotaan sebagai berikut :

Tabel 1 : Perkembangan jumlah anggota pada koperasi “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda 2000 – 2002.

Tahun	Jumlah Anggota Koperasi
2000	59 orang
2001	77 orang
2002	83 orang

Sumber : Laporan Keuangan pada Rapat Anggota Tahunan tahun 2000 – 2002.

F. Aspek penelitian

Setelah penulis mengadakan penelitian maka diperoleh data seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Perkembangan jumlah modal kerja pada koperasi “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda tahun 2000 – 2002.

No	Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Besarnya modal kerja
1	2000	Rp 43.961.739	Rp 18.247.619	Rp 25.714.120
2	2001	Rp 52.900.000	Rp 21.009.075	Rp 31.890.925
3	2002	Rp 207.375.421	Rp 143.080.811	Rp 64.294.610

Sumber data : Neraca koperasi “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda tahun 2000 – 2002.

Dari tabel 2 diatas jelas sekali terlihat bahwa modal kerja dari tahun 2000 – 2002 jumlahnya mengalami peningkatan.

Tabel 3 : Perkembangan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda tahun 2000 – 2002.

No	Tahun	Besarnya SHU
1.	2000	Rp 6.442.271
2.	2001	Rp 8.290.000
3.	2002	Rp 23.612.647

Sumber data : Laporan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda tahun 2000 – 2002.

Dari tabel 3 diatas jelas sekali terlihat bahwa jumlah sisa hasil usaha dari tahun 2000 sampai tahun 2002 mengalami peningkatan, ini disebabkan jumlah modal kerja dari tahun 2000 – 2002 mengalami peningkatan

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum dalam Bab IV kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana, menghitung prediksi atau peramalan, korelasi product moment dan menghitung pengujian hipotesis dengan menggunakan interval keyakinan, maka untuk menarik kesimpulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 : Hubungan Modal kerja dengan sisa hasil usaha pada koperasi "Tunas Melati" SD Muhammadiyah I Samarinda tahun 2000 – 2002.

Tahun	Modal Kerja (x)	Sisa hasil usaha (y)
2000	Rp 25.714.120	Rp 6.442.271
2001	Rp 31.890.925	Rp 8.290.000
2002	Rp 64.294.610	Rp 23.612.647

Sumber data : Diolah dari tabel 2 dan tabel 3.

Selanjutnya dari tabel 2 untuk mengetahui modal kerja dengan sisa hasil usaha pada koperasi "Tunas Melati" maka menghitungnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 : Perhitungan Nilai-nilai Untuk variabel Modal Kerja dengan Sisa Hasil Usaha Tahun 2000 – 2002.

Tahun	x	Y	x ²	y ²	xy
2000	25,714	6,442	661,209	41,499	165,649
2001	31,891	8,290	1.017,36	68,724	264,376
2002	64,295	23,613	4.133,847	557,574	1.518,198
Jumlah	121,90	38,345	5.812,092	667,797	1.948,223

Dan selanjutnya untuk mengetahui keeratan variabel x dengan variabel y perlu menghitung nilai r dari korelasi product moment sebagai berikut :

$$\sum x = 121,9 \qquad \sum y = 38,345 \qquad \sum xy = 1.948,223$$

$$\sum x^2 = 5.812,092 \qquad \sum y^2 = 667,797$$

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{3 \times 1.948,223 - 121,9 \times 38,345}{\sqrt{3 \times 5.812,092 - 14.859,61} \cdot \sqrt{3 \times 667,797 - 1.470,339}}$$

$$r = \frac{5.844,669 - 4.74,255}{\sqrt{2.576,666} \cdot \sqrt{533,052}}$$

$$r = \frac{1.170,414}{50,761 \times 23,088}$$

$$r = \frac{1.170,414}{1.171,970}$$

$$r = 0,99$$

Dengan perhitungan tersebut diatas, maka koefisien korelasi product moment, $r = 0,99$ adalah positif yaitu dimana hubungan antara variabel x dan y adalah tinggi/erat sekali.

Setelah didapat harga r , maka perlu diadakan pengujian hipotesis, dimana dalam penelitian ini menggunakan uji t , dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

$$t = 0,99 \frac{3 - 2}{1 - 0,99^2}$$

$$t = 0,99 \frac{1}{1 - 0,9801}$$

$$t = 0,99 \frac{1}{0,0199}$$

$$t = 0,99 \times 50,251$$

$$t = 49,748$$

Dari tabel diatas dapat menghitung analisis regresi untuk mendapatkan nilai koefisien a dan b .

a. Menghitung Nilai koefisien a .

$$a = \frac{\sum x^2 \cdot \sum y - \sum x \cdot \sum xy}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{5.812,092 \times 38,345 - 121,9 \times 1.948,223}{3 \times 5.812,092 - 14.859,61}$$

$$a = \frac{222.864,7 - 237.488,38}{17.436,276 - 14.859,61}$$

$$a = \frac{-14.623,71}{2.57,66}$$

$$a = -5,675$$

Menghitung Nilai Koefisien b.

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{3 \times 1.948,223 - 121,9 \times 38,345}{3 \times 5.812,092 - 14.859,61}$$

$$b = \frac{5.844,69 - 4.674,25}{17.436,276 - 14.859,61}$$

$$b = \frac{1.170,419}{2.576,666}$$

$$b = 0,454$$

Jadi hasil $Y = a + bx$ adalah $Y = -5675 + 0,454x$

Setelah kita mendapatkan nilai koefisien a dan b selanjutnya kita menghitung perbandingan nilai sisa hasil usaha data dengan nilai sisa hasil usaha dari perhitungan dengan memasukkan nilai x pada persamaan $Y = a + bx$.

Dimana :

Nilai Variabel x

Tahun	x
2000	25,714
2001	31,891
2002	64,295

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2000 Yh} = -5,675 + 0,454 (25,714)$$

$$= -5,675 + 11,674$$

$$= 5,999$$

$$\text{Tahun 2001 Yh} = -5,675 + 0,454 (31,891)$$

$$= -5,675 + 14,479$$

$$= 8,804$$

$$\text{Tahun 2002 Yh} = -5,675 + 0,454 (64,295)$$

$$= -5,675 + 29,189$$

$$= 23,514$$

B. Pembahasan

Selanjutnya data hasil penelitian yang berupa laporan keuangan koperasi simpan pinjam “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda telah diolah dan disajikan dalam beberapa tabel antara lain tabel 3 mengenai perkembangan sisa hasil usaha dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.

Pada tabel 4 mengenai perhitungan nilai-nilai yang digunakan untuk Modal Kerja (x) dan sisa hasil usaha (y). Dalam perhitungan data yang digunakan dari tahun 2000 – 2002 sebesar 25,714, tahun 2001 sebesar 31,891 dan tahun 2002 sebesar 23,613.

Sehingga kondisi ini terlihat dari hasil perhitungan korelasi product moment r, nilai $r = 0,99$ dan ini dapat dikatakan positif yaitu dimana variabel x dan y tinggi atau erat sekali. Dan setelah mendapatkan nilai r maka kita

memerlukan pengujian hipotesis, dimana dalam penelitian ini menggunakan uji t. Ternyata setelah di uji menggunakan uji t seesar 49,748.

Kemudian apabila kita lihat dari kondisi jumlah anggota koperasi tiap tahunnya bisa dikatakan bahwa dari tahun 2000 – 2002 anggota koperasi mengalami peningkatan. Tahun 2000 : 59 orang, tahun 2001 : 77 orang dan tahun 2002 : 83 orang.

Selanjutnya bisa dikatakan bahwa hasil perhitungan nilai sisa hasil usaha prediksi atau ramalan dipengaruhi juga oleh bertambah atau keluarnya anggota koperasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja dapat meningkatkan sisa hasil usaha pada koperasi. Sehingga hipotesis yaitu semakin baik penggunaan modal kerja maka akan meningkatkan sisa hasil usaha yang diterima koperasi “Tunas Melati” SD Muhammadiyah I Samarinda.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam bab-bab terdahulu baik yang berhubungan dengan modal kerja maupun sisa hasil usaha serta pembuktian terhadap kebenaran hipotesis yang telah disajikan melalui perumusan masalah dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya modal kerja yang dimiliki koperasi "Tunas Melati" SD Muhammadiyah I Samarinda setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2000 modal kerja sebesar Rp 25.714.120,00, tahun 2001 Rp 31.890.925,00 dan tahun 2002 sebesar Rp 64.294.610,00.
2. Besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi "Tunas Melati" SD Muhammadiyah I Samarinda setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2000 SHU sebesar Rp 6.442.271,00, tahun 2001 Rp 8.290.000,00 dan tahun 2002 sebesar Rp 23.612.647,00. Peningkatan ini disebabkan tiap tahunnya modal kerja selalu meningkat dengan baik serta didukung oleh semakin aktifnya anggota koperasi.
3. Dalam penelitian ini penggunaan modal kerja dalam meningkatkan SHU signifikan sekali, dimana koefisien korelasi product moment (r) sebesar 0,99.
4. Setelah diadakan analisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana ditemukan persamaan regresi linear y atas x adalah $Y = -5,675 +$

0,454x. dimana y hitung (yh) tahun 2000 sebesar Rp 5,999, yh tahun 2001 sebesar Rp 8,804 dan yh tahun 2002 sebesar Rp 23,514.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapatlah diberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada koperasi "Tunas Melati" SD Muhammadiyah I Samarinda diinformasikan bahwa penggunaan modal kerja dapat meningkatkan SHU yang diterima anggota, pengurus dan karyawan koperasi, namun diharapkan dapat meningkatkan unit-unit usaha yang ada didalam koperasi lebih efisien.
2. Koperasi "Tunas Melati" diharapkan menggunakan modal yang ada untuk menambah unit usaha yang diperlukan anggota agar kebutuhan anggota dapat terpenuhi sehingga tidak banyak modal yang mengendap/tidak digunakan dalam koperasi, dengan menggunakan modal yang mengendap ini diharapkan SHU koperasi dapat meningkat.

REFERENSI

- Alex Nitisemito, 1982. Marketing, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Arifinal Chaniago, 1979. Koperasi Indonesia, Jakarta.
- Basu swastha DH, 1981. Azas-azas Marketing, Liberty, Yogyakarta.
- B. Kartasapoetra, 1992. Koperasi Dalam Teori dan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ima Suwandi, 1984. Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial,
Birantara Karya Aksara, Jakarta.
- Kamaruddin Ahmad, 1995. Dasar-dasar Manajemen Modal kerja, Rineka Cipta,
Jakarta.
- Kotler, Philip, 1987. Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan dan
Pengendalian, Erlangga, Jakarta.
- Ninik Widiyanti, 1988. Koperasi dan Perekonomian Indonesia, Jakarta.
- Samsubar Saleh, 1999. Statistik Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 2,
BPFE, Yogyakarta.
- Winardi, 1984. Ilmu Reklame, Alumni, Bandung.